

HASIL CEK_31.Buku_ Biografi Kepemimpinan

by Psikologi 31.buku_ Biografi Kepemimpinan

Submission date: 27-Mar-2023 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 2047548856

File name: 31.Buku_ Biografi Kepemimpinan Kasiyarno_Hadi.pdf (1.75M)

Word count: 36123

Character count: 225250

JIWA BESAR

terima kasih kepada para narasumber
yang telah memberikan informasi
sehingga buku ini berhasil diterbitkan.

Sule Subaweh & Hadi Suyono

JIWA BESAR
BIOGRAFI KEPEMIMPINAN
KASIYARNO

halaman
indonesia

BIOGRAFI KEPEMIMPINAN KASIYARNO

6

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

Tim Penulis: Sule Subaweh & Hadi Suyono

Editor: Utami Pratiwi

Tim Survei Data: Ilham Rabbani, Ari Prasetyo, Fatur, Devi Ariani

Tim Penyiapan Administrasi: Sodiq Nugroho dan Ayu Nuangsari

Tim Grafis dan Lay out: Ridho Ilahi & Agus Teriyana

Cetakan **11** tama, Oktober 2019

xx+206 hlm., 14 X 21 cm

ISBN: 978-602-0848-52-5

44

Perpustakaan Nasional RI

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Penerbit:

CV. Halaman Indonesia

[Halaman Indonesia Cultural Forum]

26 Halaman Indonesia Young Adult Literatute)

Villa Bukit Asri FF-10, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Telp: 081939022366

Instagram: halaman.indonesia

Facebook: Halaman Indonesia Publishing

Email: halamanindonesiabook@gmail.com

Website: halamanindonesiaculturalforum.com

KATA PENGANTAR

Pengaruh Itu pada Hati yang Lembut, Kepribadian Hardiness, dan Jiwa Besar

Ada bangunan tersisa. Setidaknya sebagian konstruksi rumah masih berdiri kokoh, meski sudah renta, mengingatkan memori masa lalu tentang perjuangan hamba menapaki kehidupan. Bersama Kasiyarno. Menuntun rekam jejak masa lalu membuat batin terharu, sekaligus takjub pada perjalanan merajut renda histori.

Hati yang Lembut

Pelan-pelan tapak tempo dulu mulai tergelar. “Dulu. Selepas Maghrib rumah selalu ramai. Ada anak-anak yang mengaji di rumah ini,” jelas Kasiyarno menunjuk salah satu tempat.

Rumah itu menjadi sanggar untuk menempa kualitas spiritualitas anak-anak kampung, tiada lain karena jasa Kasiyarno kecil mengajak rekan-rekannya mengaji di rumahnya. Rupanya bakat alamiah kepemimpinan Kasiyarno sudah terbangun sejak dari bocah.

Waktu itu. Kasiyarno masih anak-anak. Dirinya melihat teman sebayanya memiliki tingkah polah yang jauh dari norma. Melihat realitas ini, hati Kasiyarno tergerak membantu anak-anak kampung memiliki kesantunan. Cara untuk mendekati mereka tidak menggunakan pitutur, tetapi laku. Kasiyarno tidak memberikan petuah-petuah agar anak-anak datang ke rumah untuk mengaji. Tetapi dengan tindakan. Sehingga anak-anak kampung tak terasa masuk dalam pusaran Kasiyarno untuk mengaji di rumahnya.

Hati Kasiyarno lembut. Untuk mengajak anak-anak mengaji tidak secara langsung. Dirinya menggunakan media drama untuk melakukan pendekatan. Dalam berbagai kegiatan kampung. Kasiyarno memelopori pentas drama. Kasiyarno memang tak memiliki bekal pengetahuan tentang dramaturgi. Kasiyarno memang belum pernah bergelut di sanggar-sanggar seni. Kasiyarno memang belum pernah berguru pada teaterawan ternama. Tetapi dengan pemahaman yang apa adanya. Dengan kejujuran yang tumbuh dari hati nurani karena empati kepada teman-teman sebaya di kampung. Dia mampu menjadi sutradara andal yang mampu mementaskan drama.

Niat Kasiyarno menggelar pertunjukan drama bukan semata-mata tujuannya ingin pentas. Namun sebagai strategi mengajak teman-temannya untuk mengaji. Berproses dalam main drama membuat hubungan mereka menjadi akrab. Dengan keakraban ini membuahkan kawan karib. Dari sahabat dekat itu memuluskan jalan Kasiyarno merangkul teman-teman di kampung memperdalam ilmu agama.

Hati yang lembut ternyata tetap mengakar saat Kasiyarno menjadi rektor. Pernah. Sepulang dari perjalanan luar kota. Kasiyarno dijemput oleh *driver* dengan mobil honda jazz. Warna biru. Dan knalpotnya blombongan. Sehingga kalau pedal gas diinjak. Akan terdengar suara *grooong....grooong...grooong* lumayan keras. Tentu saja Kasiyarno terkejut. Dijemput dengan mobil itu. Padahal kampus sudah menyediakan mobil yang representatif. Tapi hari itu tidak. Kasiyarno dijemput dengan mobil ala anak muda.

Hebatnya. Kasiyarno tidak menunjukkan raut muka tidak nyaman. Sebagai rektor bisa langsung menegur *driver*. Bisa saja Kasiyarno marah. Bisa saja Kasiyarno memerintahkan *driver* untuk pulang ganti mobil. Tapi tidak bagi Kasiyarno. Tidak menanggapi apa-apa. Dirinya langsung masuk mobil.

Peristiwa lain. Kasiyarno dijemput lagi oleh *driver* menggunakan mobil jazz. Mobil yang sama saat jemput di bandara. Sebenarnya Kasiyarno memiliki keinginan untuk menggunakan mobil milik kampus yang memang telah disediakan untuk menjemputnya. Tetapi keinginan itu tidak disampaikan secara langsung. Kasiyarno menjaga perasaan *driver* agar tidak merasa bersalah dengan tindakan yang sudah dilakukannya.

Caranya adalah Kasiyarno menghubungi staf kantor universitas pura-puranya tidak sengaja bertemu saat sampai di kampus. Kasiyarno meminta staf untuk memberi komentar dengan *guyon* agar tidak menggunakan mobil sendiri. Lebih baik menggunakan mobil kampus yang memang secara khusus digunakan untuk memfasilitasi rektor bepergian.

Itulah kelembutan hati Kasiyarno. Dengan *driver* saja tak mau menyinggung perasaan. Dirinya menggunakan cara yang pantas agar *driver* mengikuti keinginan Pak Rektor. Tanpa harus melukai hatinya.

Saya pribadi pernah melakoninya. Peristiwa itu telah lama berlalu. Tapi masih tergambar jelas. Zaman saya menjadi mahasiswa baru harus ikut penataran Pedoman Penghayatan dan Pengalaman Pancasila (P4). Waktu itu kebetulan saya meraih sepuluh besar. Diminta untuk maju menerima piagam penghargaan. Tentu saja saya. Bukan karena gemetaran disuruh maju. Masalahnya saya mengenakan celana panjang tak sesuai aturan. Seharusnya hari itu mengenakan celana panjang putih. Tapi saya bercelana hitam.

Bersyukur. Ada dewa penolong. Ada dosen mendekati saya. Jelas saya semakin gemetaran. Panas dingin mengguyur. Terbayang sudah. Akan dimarahi oleh dosen itu. Namun betapa kagetnya saya. Dirinya tak memarahi. Bahkan mencarikan solusi

atas masalah yang menimpa saya. Dengan tersejurn. Dirinya mencari pinjaman celana putih. Atas budi baiknya. Seakan mendapat kesejukan kembali. Kecemasan menjadi hilang, berbuah senyuman. Kerongkongan kering takut dihukum menjadi basah kembali karena dialiri kebaikan Kasiyarno.

Pengalaman itu bukan hanya terjadi kepada saya. Mahasiswa lain ada yang memiliki pengalaman memperoleh sentuhan kelembutan hati Kasiyarno. Sudah mendekati ujian. Mahasiswa bingung. Terancam tak bisa ikut ujian. Karena belum bisa bayar uang kuliah. Tanda bukti pembayaran sebagai syarat.

Atas masalah yang dihadapi mahasiswa tersebut mengadu ke Kasiyarno. Ada debar di dada. Bayangan suram menggelayut. Jangan-jangan malah dimarahi karena lalai membayar. Jangan-jangan kehadirannya tak diberi waktu untuk ketemu.

Namun bayangan suram itu pudar. Berubah menjadi titik cerah. Berbalik dari prasangka sebelumnya. Justru Kasiyarno amat baik. Senyum mengembang saat bertemu dengan mahasiswa yang tengah dirundung kesulitan membayar uang kuliah. Respons senyum dari Kasiyarno. Setidaknya mampu meringankan beban. Beban itu semakin ringan ketika Kasiyarno memberikan jalan keluar atas masalah yang menimpa mahasiswa. Kasiyarno memberikan rekomendasi untuk dispensasi penundaan pembayaran. Kasiyarno memang dikenal oleh mahasiswa sebagai sosok yang memberi pencerahan dan solusi saat mahasiswa memiliki berbagai problem.

Hati lembut barangkali menjadi kelebihan Kasiyarno memiliki pengaruh yang kuat kepada orang lain. Kajian teori kepemimpinan menunjukkan hal tersebut bahwa karakteristik pribadi yang khas merupakan potensi yang baik untuk menjadi seorang pemimpin. Teori ini dinamakan *the great person theory* yang menjelaskan tentang sebuah cara pandang mengenai kepemimpinan yang mengurai tentang para pemimpin hebat memiliki beberapa *trait* tertentu yang membedakan dari orang lain (Baron & Byrne, 2005).

Kepribadian menawan mengenai kelembutan hati menjadi *the power of leadership* yang dimiliki untuk mengantarkan organisasi

mencapai tujuan. Dan hal ini sudah terbukti. Dengan kekuatan kelembutan hati menjadi strategi efektif untuk menggerakkan sivitas akademika mencapai prestasi menawan. Perguruan tinggi bernama Universitas Ahmad Dahlan (UAD) yang dipimpinnya memiliki posisi yang sangat mapan di antara perguruan tinggi secara nasional. Berbagai penghargaan telah diterima lembaga pendidikan tinggi di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah ini. Penghargaan tersebut ditorehkan oleh karyawan, mahasiswa, dosen, juga secara institusi.

Kepribadian Hardiness

Didikan alam yang membuat Kasiyarno kuat. Tumbuh dari keluarga yang sederhana. Apa adanya. Tak ada fasilitas berlebih. Tidur beralaskan tikar. Asupan gizi ala kadarnya harus dibagi dengan saudara-saudaranya. Dengan begitu untuk memperoleh kecukupan rezeki, dirinya perlu membantu orang tua. Seperti Kasiyarno kecil harus melawan dinginnya malam. Karena waktu itu, Kasiyarno diminta oleh orang tuanya untuk menjaga kebun jagung pada malam hari.

Keterbatasan ekonomi keluarganya, tak menghalangi Kasiyarno untuk maju. Dirinya mampu menggugah motivasi untuk menjadi orang sukses. Bila ingin maju harus bersusah-susah dulu. Bila ingin berkembang harus berjuang keras. Kesadaran ini yang memberi energi Kasiyarno berjalan kaki. Tanpa alas sepatu. Menempuh perjalanan jauh. Menahan letih. Setiap hari kebiasaan ini dijalannya saat menempuh pendidikan di sekolah dasar.

Tak jauh berbeda ketika Kasiyarno belajar di sekolah menengah pertama laku prihatin tetap dilakoninya. Untuk menuju sekolah menggunakan transportasi seadanya. Kadang naik sepeda. Kadang numpang teman yang memiliki sepeda. Atau malah jalan kaki.

Ketika Kasiyarno mengenyam pendidikan setingkat sekolah menengah atas dan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi. Rutinitas kesederhanaannya tak berubah. Kasiyarno konsisten mengendarai sepeda. Karena memang itu yang dimilikinya.

Kalau saja Kasiyarno tidak gigih berjuang. Minimnya fasilitas yang diberikan oleh orang tua. Barangkali Kasiyarno sudah patah arang. Dirinya akan mengubur mimpi. Rasanya sangat sulit melukis indahny masa depan. Tapi tidak bagi Kasiyarno. Keteguhan tekadnya mampu menjadi daya ledak untuk menyatukan mozaik cita-cita. Mampu memecahkan keterbatasan. Membuka peluang meraih mimpi esok hari.

Caranya, Kasiyarno tidak berdiam diri. Kasiyarno tidak mengetuk dari pintu ke pintu untuk meminta bantuan. Namun Kasiyarno mengais rezeki dengan menjalani apa pun pekerjaan. Untuk memenuhi kebutuhan biaya pendidikan pernah menjadi petugas kebersihan di tempat Kasiyarno menimba ilmu. Di sela-sela aktivitasnya belajar, Kasiyarno membersihkan halaman kampus. Kasiyarno mampu menghilangkan rasa malu dengan bekerja menjadi petugas kebersihan.

Bagi Kasiyarno, bekerja membersihkan halaman bukan pekerjaan yang nista. Bekerja menjadi petugas kebersihan adalah bagian dari proses perjuangan meraih sukses masa depan. Proses tidak akan mengkhianati hasil. Menjadi tukang sapu merupakan bentuk perjuangan agar tetap bisa belajar di bangku pendidikan. Yang penting rezeki yang diperoleh adalah halal. Menghayati perjuangan untuk menggapai asa membuahk harga diri. Meski dirinya. Waktu itu. Menjadi tukang sapu.

Ternyata bukan hanya pekerjaan menjadi tukang sapu yang dijalannya. Kasiyarno pernah bekerja di tempat penggilingan padi. Peluh mengucur deras mengusung karung yang berisi padi siap giling. Berkarung-karung berisi padi sudah dia panggul. Jelas letih dirasakan. Namun Kasiyarno mampu mengelola lelah menjadi *lillah*. Pengorbanannya bekerja menjadi kuli di tempat penggilingan padi sebagai pengembaraan spiritualitas. Pekerjaan dijalannya dengan ikhlas semata-mata mencari ridha Allah Swt. Bahwa pekerjaannya itu semata-mata beribadah memperoleh penghasilan halal. Rezeki tersebut dimanfaatkan untuk membayar kuliah.

Pekerjaannya yang membutuhkan fisik bergeser. Kasiyarno

menggunakan ilmu yang diperoleh selama kuliah. Dia memilih bidang pendidikan bahasa Inggris untuk ditekuninya. Kemampuannya menguasai bahasa Inggris menuntun Kasiyarno menjadi pemandu pariwisata. Kasiyarno juga menjadi penerjemah. Dia menerjemahkan surat-surat yang dikirim dari orang tua asuh dari negeri Belanda yang secara khusus ditujukan kepada anak Indonesia yang diberi beasiswa. Begitu juga sebaliknya, menerjemahkan surat-surat balasan anak-anak Indonesia yang diberi beasiswa untuk dikirimkan ke orang tua asuh yang berasal dari negeri kincir angin.

Mengenai karier sebagai pendidik juga dimulai dari sini. Selain menjadi pemandu pariwisata khusus orang-orang asing dan penerjemah, Kasiyarno mengabdikan ilmunya menjadi pengajar di sekolah menengah atas. Dengan mengajar di sekolah menengah atas mengantarkan *passion* Kasiyarno bekerja di dunia pendidikan.

Sisi lain Kasiyarno dengan pribadi yang memiliki daya juang tinggi. Tahan banting. Pekerja keras. Tak kenal menyerah pada keadaan. Terus mencari peluang agar menjadi pribadi yang tangguh. Makanya Kasiyarno tidak cukup mengisi waktu dengan bekerja. Kasiyarno mengisi agenda hidupnya dengan berorganisasi. Dia menjadi aktivis organisasi pelajar berbasis keislaman. Selepas aktif di organisasi pelajar keislaman, Kasiyarno menggerakkan organisasi Pemuda Muhammadiyah di wilayahnya.

Studi, bekerja, dan aktif di organisasi merupakan penanda, Kasiyarno adalah sosok yang di dalam dirinya terkandung magma kepribadian *hardiness*. Kepribadian *hardiness* bisa dipahami sebagai karakteristik kepribadian sebagai sumber daya untuk menghadapi situasi kehidupan yang menantang. Kepribadian *hardiness* juga dipandang sebagai konstruksi kepribadian yang memandang masa depan lebih optimis dan tahan banting sehingga seseorang tidak akan lari dari jeratan masalah dan menghindari situasi sulit. Selain hal tersebut, kepribadian *hardiness* dimaknai sebagai seseorang yang mampu mengontrol dan mengendalikan situasi, memandang masalah sebagai kesempatan belajar bukan sebagai ancaman, serta tahan dalam menghadapi tekanan hidup

(Kobasa, Maddi, & Khan, 1982; Harrison, Loiselle, & Duquette, 2002; Maddi, 2006).

Tempaan situasi yang tak mudah untuk dihadapi membentuk kepribadian *hardiness* Kasiyarno. Formula kepribadian *hardiness* yang tertanam dalam dirinya realitasnya bermanfaat saat berkarier menjadi dosen. Suatu kali dia dipercaya sebagai ketua program studi. Karena daya dukung fasilitas serba terbatas. Sumber daya yang tidak memadai. Situasi ini memaksa Kasiyarno bekerja ekstra keras. Beruntung Kasiyarno sebelumnya sudah terlatih. Menghadapi pekerjaan berat bukan sebagai beban. Namun menjadi ketua program studi merupakan tugas menantang yang harus diselesaikan dengan baik.

Karena sumber daya yang terbatas, Kasiyarno mengurus administrasi secara mandiri. Tidak tergantung kepada orang lain. Sebisa mungkin tugas dan tanggung jawab bisa dituntaskan tanpa mengeluh. Tugas dan tanggung jawab dikerjakan dengan riang gembira. Selain mengerjakan banyak tugas administrasi yang dibebankan padanya, Kasiyarno tak boleh lengah. Harus mencermati pelaksanaan proses perkuliahan. Tak boleh ada kelas yang kosong. Waktu itu. Ketika ada dosen yang absen mengajar. Kasiyarno selalu hadir di kelas.

Kegigihan Kasiyarno mengelola program studi membuka pintu prestasi sebagai pengelola program studi. Kerja kerasnya membuahkan hasil. Program studi yang dipimpinnya menjadi program studi pertama yang terakreditasi di kampus. Ketekunan, keseriusan, dan penuh tanggung jawab mengelola program studi hingga membuahkan prestasi membentangkan kesempatan memikul jabatan struktural yang lebih tinggi. Kasiyarno pernah menjadi pembantu dekan bidang kemahasiswaan, pernah menjadi dekan, wakil rektor bidang kemahasiswaan, dan puncak karier kepemimpinan di perguruan tinggi menerima amanah sebagai rektor UAD.

Hal yang pantas untuk dicatat sebagai berkah dari kepemimpinannya adalah saat menjadi wakil rektor bidang kemahasiswaan

berhasil menancapkan monumen penghargaan menjadi pembina kemahasiswaan terbaik se-Kopertis wilayah V. Penghargaan yang diperolehnya karena prestasi mahasiswa moncer. Penghargaan yang diterimanya ini, tiada lain karena buah dari kepribadian yang menjadi motor penggerak menjalankan kepemimpinannya.

Kepribadian *hardiness* yang memancar pada diri Kasiyarno mengalir pada tim kerja yang bertugas menumbuhkan mahasiswa menjadi mahasiswa berprestasi. Sepertinya Kasiyarno tak mengenal lelah. Dirinya melebur bersama tim. Tidak hanya sekadar perintah. Sampai bermalam-malam menunggui mahasiswa berlatih untuk persiapan mengikuti berbagai kompetisi. Proses seperti ini menuai berbagai prestasi yang diraih oleh mahasiswa.

Karakteristik kepribadian *hardiness* terus melekat. Meski Kasiyarno menjadi rektor, kepribadian *hardiness* yang dimilikinya tak ranggas oleh waktu. Komitmennya untuk bekerja keras terus melekat dalam dirinya. Tak berubah. Sekadar sebagai cermin bahwa dia sangat mengutamakan tanggung jawab, ibarat kampus sudah seperti rumah. Selalu ingin kembali. Pernah suatu kali. Jam telah menunjukkan angka sembilan malam. Tak berhenti berdetak. Selepas dari kunjungan lapangan. Jelas kami yang saat itu diberi kesempatan untuk menemani perjalanannya sudah sangat kelelahan. Ingin cepat pulang. Istirahat.

Namun betapa salutnya kami. Kasiyarno tak pulang ke rumah. Membuka pintu ruang kerja rektor. Dia masih menuntaskan pekerjaan yang masih tertunda. Menyalakan lampu. Menuju meja kerja. Mencermati surat-surat yang belum sempat dibacanya. Barangkali sampai larut malam. Sendirian di ruang kerja. Sementara kami pamit pulang.

Itu semangat yang selalu Kasiyarno jaga. Selama menjadi rektor. Tak berubah. Kalau tidak ada agenda keluar kota. Selalu pulang melebihi jauh dari jam kerja yang ditentukan oleh institusi. Malah kadang ide-ide cerdas pengembangan institusi hadir saat diskusi ringan dengan kolega selepas habis Maghrib.

Konsistensi selalu menjaga ritme totalitas bekerja memegang

nahkoda dari kapal besar yang bernama UAD. Karena Kasiyarno selalu berupaya menanam kepribadian *hardiness* di dalam dirinya.

Jiwa Besar

Kasiyarno sesungguhnya memiliki alasan untuk egois. Hanya memikirkan diri sendiri. Tak perlu peduli kepada orang lain. Toh, dirinya hidup dalam keterbatasan. Agar keberlangsungan pendidikannya terjaga, Kasiyarno harus bekerja mencari penghasilan. Kasiyarno harus bekerja ekstra keras supaya mimpinya tak terkubur oleh minimnya kondisi ekonomi keluarga. Kasiyarno sudah banyak mengeluarkan energi untuk mendapatkan pundi-pundi rezeki demi menjaga napas ilmu pengetahuan berhembus padanya.

Tapi katakan tidak bagi Kasiyarno. Dia memiliki jiwa besar. Jiwa berlimpah untuk berbagi kepada orang lain. Meski didera kesibukan pekerjaan untuk menopang biaya pendidikan, Kasiyarno masih memikirkan orang lain. Masih mempedulikan nasib orang-orang di sekitarnya. Reportoar jiwa besar Kasiyarno tergelar saat menjadi aktivis organisasi Islam yang menaungi pelajar. Apalagi tempo itu Kasiyarno disertai tanggung jawab menjadi ketua organisasi pelajar yang berbasis keislaman. Waktunya bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi dialokasikan untuk kepentingan organisasi yang dipimpinnya.

Dengan berbagai kegiatan yang dijalannya, Kasiyarno harus pandai membagi waktu. Ya bekerja. Ya berorganisasi. Karena jiwa besar yang dimilikinya. Dalam memimpin organisasi tidak asal perintah. Dia langsung menyatu untuk menyukseskan program kerja organisasi. Dia ikut bekerja agar program kerja dapat berjalan dengan baik. Dia langsung turun ke lapangan. Ikut mencari bantuan kepada pihak-pihak yang layak menjadi penyandang dana bagi kegiatan organisasi. Bentuknya bukan hanya uang. Dalam bentuk bahan pangan pun diterimanya. Bahan pangan bermanfaat memenuhi kebutuhan konsumsi untuk kegiatan tertentu.

Jiwa besar Kasiyarno juga ditunjukkan ketika memimpin perguruan tinggi ternama. Dia merangkul semua pihak. Yang setuju.

Tidak setuju. Yang suka. Tidak suka. Semua dirangkulnya. Bila orang tersebut memiliki kapasitas yang memadai untuk memajukan lembaga akan diberi kesempatan mengembangkan lembaga.

Hal itu bisa dibuktikan oleh Kasiyarno saat mengetahui ada anggota senat universitas yang tidak memilih dirinya. Tetapi Kasiyarno tahu orang tersebut memiliki potensi yang baik untuk memegang unit kerja di perguruan tinggi yang dipimpinnya. Kasiyarno tak menggunakan pertimbangan subjektif. Kalau mendasarkan pada pertimbangan subjektif. Bisa saja orang tersebut ditinggalkan dan tidak diberi akses untuk menjadi pejabat struktural, karena tidak memilihnya sebagai rektor. Dia lebih memilih orang-orang yang mendukungnya.

Kasiyarno tidak demikian. Dia tidak menggunakan logika subjektif. Beruntung Kasiyarno masih menggunakan logika akal sehat. Cara berpikirnya tidak mendasarkan pada pertimbangan subjektif. Tetapi objektif. Keputusan yang dibikin perlu mempertimbangkan hal yang lebih besar. Yaitu keputusan yang dihasilkan demi kepentingan lembaga. Demi kemajuan lembaga. Sehingga orang yang tidak memilihnya diangkat menjadi pejabat struktural.

Demikian juga bagi orang-orang yang mengkritiknya. Kasiyarno tidak membalas kritikan. Orang-orang yang mengkritik justru disapa. Kasiyarno memberikan ruang kepada orang lain yang tak sepaham memberi kontribusi untuk lembaga. Bagi pengkritik yang memiliki kinerja bagus diberi tanggung jawab memegang jabatan struktural.

Saya pribadi bisa merasakan jiwa besar Kasiyarno. Baru saja saya melepaskan beban amanah yang dia berikan. Karena alasan *passion* lebih cenderung mengembangkan diri di luar garis struktural. Ingin menekuni dunia akademik. Saya pikir dia marah dengan keputusan yang saya ambil. Ternyata tidak. Pada suatu kesempatan saya berpapasan dengannya. Dada saya deg-degan. Persis masa itu. Ketika masih menjadi mahasiswa takut dimarahi gara-gara mengenakan celana panjang yang tak sesuai aturan. Menurut saya pantas kalau dirinya marah. Pantas kalau dirinya cuek kepada saya.

“Gimana? Kapan target bukunya jadi?” tanya Kasiyarno kepada saya. Mak. Jleb. Tentu saja saya kelimpungan. Salah tingkah. Di luar dugaan saya. Kasiyarno masih sudi menyapa. Bahkan masih mempercayai saya, Sule, dan tim untuk merampungkan buku yang sudah dimulai sekian waktu lamanya.

Sapaan itu memang sederhana. Namun maknanya amat dalam. Saya bisa belajar tentang kebesaran hati. Tentang jiwa besar. Kasiyarno masih mau merangkul saya meski telah berbuat “nakal”. Ini yang membuat saya *respect*. Rasa hormat yang menjadi energi buku ini bergegas untuk diselesaikan. Kata mengalir deras dirangkai menjadi kalimat yang tersaji merupakan bentuk proses belajar pada sosok yang pemimpin yang memiliki hati seluas samudra.

Dia menjadi sosok istimewa karena jiwa besar itu. Menjadi istimewa karena mencari pemimpin berjiwa besar sangat susah. Pemimpin berjiwa besar di negeri ini amat langka. Realitasnya. Acap kali terjadi pemimpin yang menggunakan tangan besi. Membersihkan orang-orang yang berseberangan. Dan hanya orang terdekat dan para pendukung yang menjadi mitra kerjanya.

Maka jiwa besar Kasiyarno layak menjadi teladan. Jiwa besar yang menjadi aura positif gaya kepemimpinannya. Jiwa besar yang menjadi kekuatan untuk mengikuti langkahnya. Jiwa besar yang menjadi amunisi orang mau bergerak dengan ikhlas menjalankan garis kebijakan yang diputuskan. Kasiyarno memiliki jiwa besar. Dan pengaruhnya ada pada jiwa besar itu. Ketika Kasiyarno menjalankan roda kepemimpinannya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2019
Penulis

Sule Subaweh & Hadi Suyono

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	—v
MASA KECIL	
Belajar pada Diamnya Orang Tua	—3
Tekad Besar dan Jiwa Besar untuk Berbagi	—7
Ibu Susu	—11
Teman Sekaligus Guru	—15
Penyelundup	—19
Menjadi Komandan	—23
LANGKAH KERJA KERAS	
Si Pengantar Turis	—27
Menjadi Tukang Kebun Kampus	—31
Bekerja pada Belanda	—35
Penggiling Padi	—39
Siapa yang Ada di Sekitar Kita ketika Terkapar	—43

JIWA YANG DITEMPA

Mengenal Organisasi Pelajar Islam Indonesia	—49
Ia Ditarik Dan Menarik	—53
Nyanyian Pejuang	—59
Belajar pada Lapar	—61
Kesederhanaan	—65
Kepemimpinan Itu Tidak Jatuh dari Langit	—67

SEBUAH PERTEMUAN

Siapa Gadis yang Bersepeda di Halaman Rumahnya Itu	—73
---	-----

MENITI KARIER

Gaji Pertama	—81
Berjuang untuk Prodi Bersama Mahasiswa	—85
Merangkul Mahasiswa	—89
Selalu di Depan saat Mahasiswa Ada Masalah 93	
Merawat Debar dengan Mahasiswanya	—97
Belajar dari Kelemahan	—101
Memecut Semangat Karyawan	—103
Merangkul Musuh	—105
Pemimpin yang Suka Berbagi	—107
Egaliter dan Rendah Hati	—115
Ke Gerbang Sukses	—121

JIWA BESAR

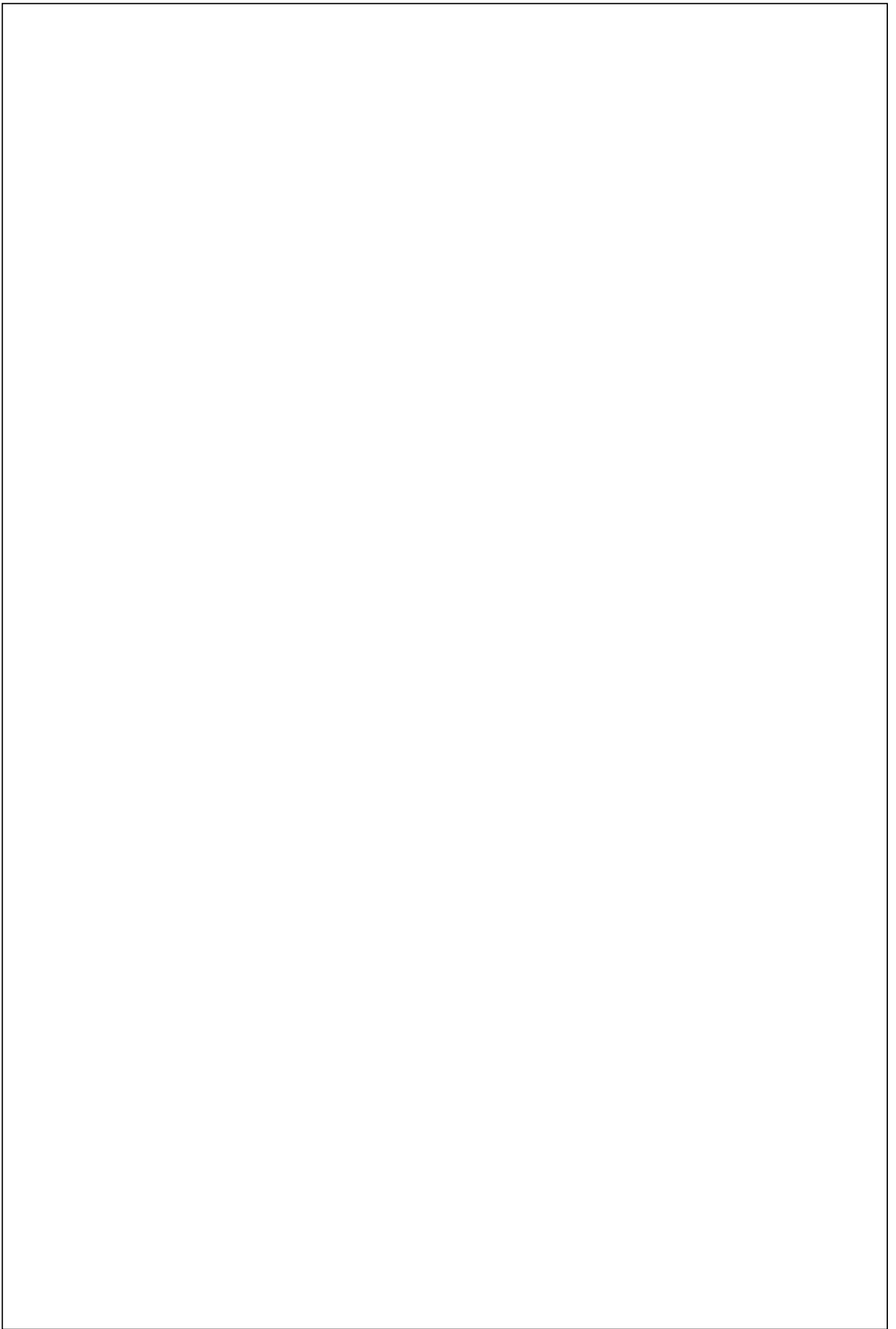
Menerapkan Ketekunan Diri	—131
Menghadapi Persoalan Organisasi	—135
Tukar Nasib	—139
Tak Punya Sekretaris	—143
Menemukan Etos “8-As”	—147
Ruang Renung	—151

TESTIMONI

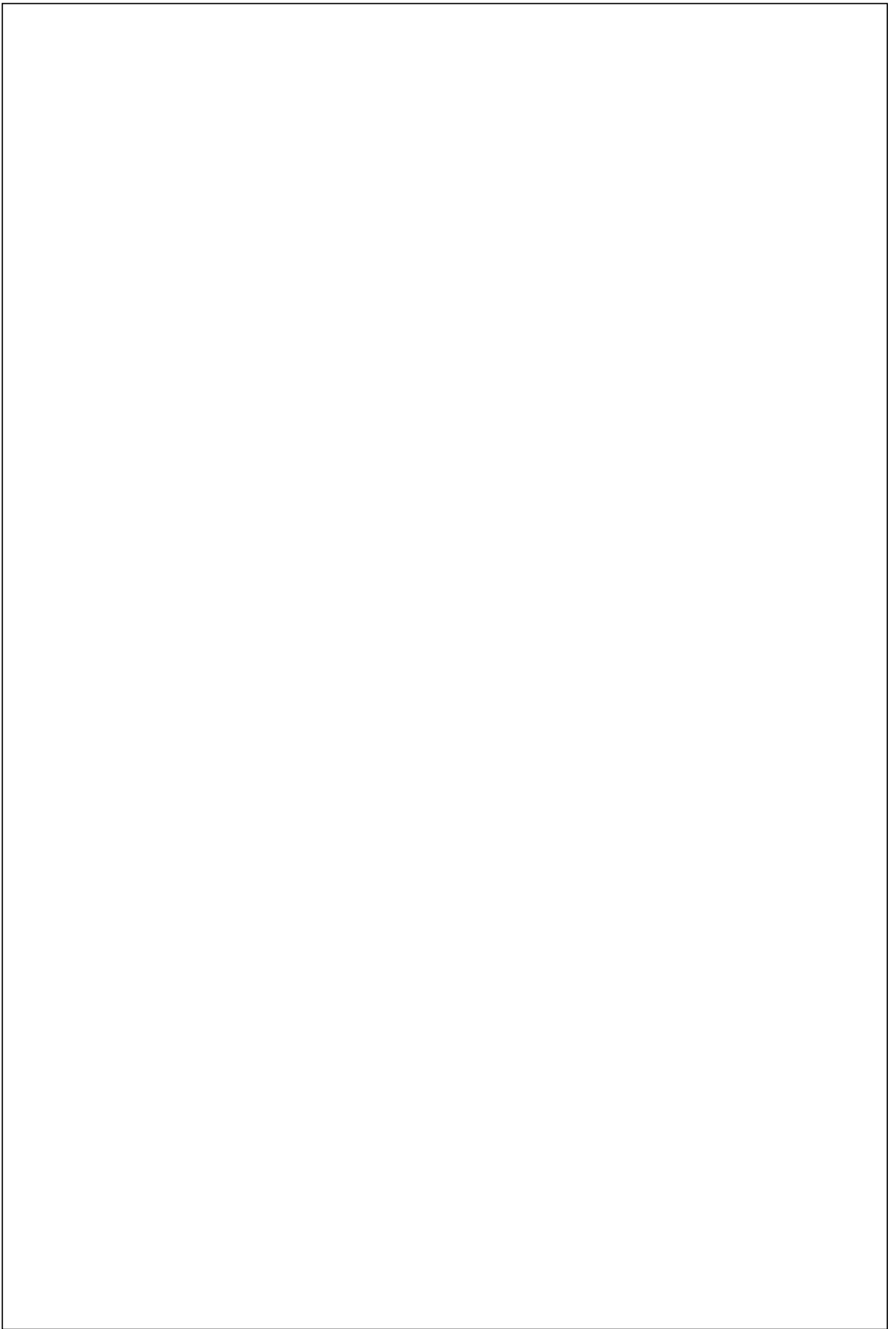
Pengabdian dan Keaktifan di Organisasi PII H. Harsono (<i>Kolega saat Jadi Guru</i>)	—157
Mau Mendengar dan Merangkul Jayadi Kasto Kastari (<i>Redaktur Senior Kedaulatan Rakyat</i>)	—161
Ia Tidak Banyak Bicara Safar Nasir (<i>Wakil Rektor II</i>)	—165
Ia Memberi Ruang untuk Berkembang Abdul Fadlil (<i>Wakil Rektor III</i>)	—169
Berkat Didikan Pak Kasiyarno Aris (<i>Mantan Mantan Mahasiswa</i>)	—173
Kekuatan Ingatan dan Kesederhanaan Eni Harjanti (<i>Mantan Mahasiswa</i>)	—181
Kasiyarno: Pemimpin Bertangan Dingin dan Seorang Jawa Zuliyanti (<i>Dosen UAD</i>)	—185
Sosoknya Populer di Telinga Dr. Rina Ratih Sri Sudaryani, M.Hum. (<i>Penulis</i>)	—191
Kasiyarno Berlari Cepat Budi Santoso WS. (<i>Mantan Kepala Kopertis Wilayah V DIY</i>)	—193
Kasiyarno Senantiasa Memberi Ruang Immawan Wahyudi (<i>Wakil Bupati Gunungkidul</i>)	—197
Pak Kasiyarno, Santai dan Jauh Visinya Muchlas (<i>Wakil Rektor I</i>)	—199

TENTANG PENULIS

Sule Subaweh	—203
Hadi Suyono	—205



MASA KECIL



BELAJAR PADA DIAMNYA ORANG TUA

*Jika kau bisa membaca diam,
maka kau akan tahu yang paling dalam.*

Lahir dari rahim anak petani dengan pendidikan yang minim, Yarno, panggilan Kasiyarno kecil, dituntut peka dan belajar pada keadaan. Bahkan belajar pada sifat diam orang tuanya yang lebih banyak bekerja dibanding bicara. Dia banyak belajar pada sosok ibu yang pekerja keras, bekerja tak terbalas.

Yarno, selalu mendengar suara aliran air, bunyi panci, piring, bunyi kayu bakar, dan langkah kaki ibunya setiap malam, sebelum semua bangun. Ibunya akan menyiapkan sarapan untuk anak dan suaminya, bersih-bersih rumah, kemudian ke sawah. Siangnya mencari rumput untuk sapi, sore menjelang Maghrib masih bersih-bersih, kemudian masak untuk makan malam. Begitu setiap hari. Sebagai petani dengan lahan minim, ibunya hanya bisa *ngopeni* yang ada agar kebutuhan hidup tetap terpenuhi.

PAK KASIYARNO, SANTAI DAN JAUH VISINYA

Muchlas
(Wakil Rektor I)

Di antara kesibukannya menjalankan amanah menjadi rektor, Beliau tetap memberi perhatian kepada karyawannya, tidak terkecuali perhatian di ranah peningkatan kesejahteraan.

P²ak Kasiyarno itu seorang pemimpin yang memiliki sikap sederhana, berpenampilan santai tetapi bervisi jauh. Beliau bisa mengemas hal-hal yang serius menjadi santai dan menggembirakan tetapi tetap produktif.

Beliau juga seorang yang selalu menanamkan konsep-konsep pengembangan diri kepada kolega-koleganya. Dengan cara yang sederhana Beliau menyampaikan cara menjaga irama kerja agar di dalam pekerjaan para koleganya mempunyai sesuatu yang *breakthrough*, lompatan. Melompat lebih berkembang. Harus selalu ada hal-hal yang inovatif dari setiap pekerjaan yang Beliau amanahkan kepada kita. Begitu yang selalu dipesankan Pak Kasiyarno.

Beliau juga selalu berpesan, jangan sampai kita bekerja dalam satu periode, tidak bisa memberikan kebijakan-kebijakan



Hadi Suyono

Hadi Suyono, lahir di Widoro, Bangun Harjo, Sewon, Bantul. Sekarang dia bekerja menjadi dosen di almamaternya, Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan.

Dia menamatkan sarjana pada Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan (2001). Setelah menyelesaikan sarjana, memfokuskan kegiatannya membantu berbagai proyek penelitian. Di sela-sela kesibukan melakukan penelitian, dia melanjutkan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada program studi Psikologi lulus 2005. Program S3 diselesaikan pada Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Airlangga pada tahun 2015.

33 Sebelum menjalani profesi dosen, dia pernah menjadi wartawan Surat Kabar Mingguan *Minggu Pagi* (Kedaulatan Rakyat Group). Selain wartawan juga pernah melakoni beberapa pekerjaan lain, diantaranya: Direktur CHURDES (*Centre of Human Resources Development for Society*), Pemimpin Redaksi Tabloid *PIKZI*, Peneliti COCD (*Centre of Organizational Culture Development*) Jakarta, dan Peneliti Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Indonesia (LP2I) Semarang.

Buku yang sudah ditulisnya adalah **4** *Social Intelligence, Cerdas*

Bersama Orang Lain dan Lingkungan (Aruzz Media). Buku lain yang dihasilkannya berupa *Pengantar Psikologi Sosial 1, Teori dan Aplikasinya* (Penerbit D & H), *Sang Pembelajar Sejati* (Tiara Wacana), *Soft Skills Training, Menumbuhkan Remaja Tangguh di Era Milenial* (Halaman Indonesia dan CCE), dan *Merawat Perdamaian Metode Sistem Peringatan Dini Konflik* (Semesta Ilmu dan CCE).

Selain itu artikelnya telah dimuat diberbagai media massa baik lokal maupun nasional, seperti *Radar Jogja* (Jawa Pos), *Kedaulatan Rakyat*, *Suara Merdeka*, *Harian Jogja*, *Bernas*, *Suara Muhammadiyah*, *Seputar Indonesia*, dan *Republika*.

HASIL CEK_31.Buku_ Biografi Kepemimpinan

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
2	www.harianmerapi.com Internet Source	<1 %
3	pwmu.co Internet Source	<1 %
4	uad.ac.id Internet Source	<1 %
5	youngster.id Internet Source	<1 %
6	www.scribd.com Internet Source	<1 %
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
8	beritakbar.blogspot.com Internet Source	<1 %
9	id.scribd.com Internet Source	<1 %
10	makassar.tribunnews.com Internet Source	<1 %
11	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
12	www.pelajarislam.or.id Internet Source	<1 %
13	jabar.tribunnews.com Internet Source	<1 %

14	masriltanjung.blogspot.com Internet Source	<1 %
15	openlibrary.telkomuniversity.ac.id Internet Source	<1 %
16	p2k.stekom.ac.id Internet Source	<1 %
17	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
18	www.library.usd.ac.id Internet Source	<1 %
19	ardi-ansya.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1 %
21	jogja.tribunnews.com Internet Source	<1 %
22	mnj.febi.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
23	alinimani.blogspot.com Internet Source	<1 %
24	ambaritamargaku.blogspot.com Internet Source	<1 %
25	bpi.uad.ac.id Internet Source	<1 %
26	halamanindonesiaculturalforum.com Internet Source	<1 %
27	jurnal.law.uniba-bpn.ac.id Internet Source	<1 %
28	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %

tantrapuan.wordpress.com

29	Internet Source	<1 %
30	www.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
31	edoc.uii.ac.id Internet Source	<1 %
32	edukasi.kompas.com Internet Source	<1 %
33	f.library.uny.ac.id Internet Source	<1 %
34	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
35	intipkuliah.com Internet Source	<1 %
36	issuu.com Internet Source	<1 %
37	keluargahamsa.com Internet Source	<1 %
38	media.neliti.com Internet Source	<1 %
39	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
40	teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
41	tokoh.id Internet Source	<1 %
42	www.cekaja.com Internet Source	<1 %
43	Rogers Pakpahan. "Ujian Sekolah sebagai Upaya Pemetaan Mutu Sekolah Dasar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2015 Publication	<1 %

44 Roni Saputra. "Pemanfaatan Serbuk Sekam Padi Sebagai Adsorben Untuk Menurunkan Konsentrasi Senyawa Piridaben Pada Pestisida Samite 135EC", CHEMPUBLISH JOURNAL, 2018
Publication <1 %

45 omongomongsastrasumateraautara.blogspot.com
Internet Source <1 %

46 unmuhpnk.ac.id
Internet Source <1 %

47 serbasejarah.wordpress.com
Internet Source <1 %

48 unnes.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On